

Pengembangan LKPD Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Misrodin, M. Thoha BS Jaya, Adelina Hasyim

Magister Keguruan Guru SD FKIP Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
*e-mail: misrodin07@gmail.com, Tlp: +628154179035

Received: Oktober, 201 Accepted: Oktober, 201 Online Published: Oktober, 2017

ABSTRACT: Development Of Student Worksheet Using Inquiry Learning Model To Increase Learning Result Student Class IV Elementary School. This study aimed to development worksheet using effective inquiry learning model for fourth grade students of elementary school and know the difference of student learning result. The method used was research and development (R & D), with ASSURE approach (Analyze Learner, State Objectives, Select Methods Media Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise). The result collection tools used questionnaires, multiple choice questions and descriptions. Sampling was done by multistage random sampling technique. The result were analyzed using Test formula t. The results showed that: 1) worksheet using feasible inquiry learning model is used as a companion teaching materials in developing learning materials in fourth grade students; and 2) The product test result in the experimental class and control class proves that the learning outcomes of students using worksheet use inquiry model is higher compared with students using conventional worksheet.

Keywords: worksheet, inquiry learning model, learning result

Abstrak: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri yang efektif bagi siswa kelas IV SD dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research & Development R&D), dengan pendekatan ASSURE (Analyze Learner, State Objectives, Select Method Media Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise). Alat pengumpul data menggunakan lembar angket, soal pilihan ganda dan uraian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (Multistage Random Sampling). Data dianalisis menggunakan rumus Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri Layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam mengembangkan materi pembelajaran pada siswa kelas IV; dan 2) Hasil uji coba produk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan LKPD konvensional.

Kata Kunci: lembar kerja peserta didik, model pembelajaran inkuiri, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mengembangkan semua mata pelajaran tidak lagi sebagai disiplin ilmu, melainkan *integrative science* yang menekankan pada pengembangan berbagai kemampuan siswa salah satunya yaitu kemampuan menyelesaikan masalah.

Hasil observasi lapangan, kemampuan menyelesaikan masalah masih belum maksimal dilihat dari kesulitan siswa memahami konsep dan nilai hasil belajar kognitif IPA siswa yang didapatkan siswa belum memuaskan. Berikut adalah hasil observasi lapangan dari data perolehan nilai hasil ulangan harian bahwa masih terdapat 71 dari 99 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Branti raya diketahui bahwa: siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 11 siswa dari 33 siswa. dikelas IVB siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 8 siswa dari 32 siswa. Di kelas IVC siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 9 siswa dari 34 siswa. Sehingga dari 99 siswa, hampir setengah (62%) yang mendapatkan nilai di bawah ketentuan yang di tetapkan oleh sekolah. Siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), harus mengikuti remedial atau perbaikan yang diadakan oleh guru. Penerapan pembelajaran tematik terintegrasi pada kenyataannya di lapangan masih banyak

menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2002: 25), hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan observasi lapangan, pembelajaran berlangsung cenderung berjalan satu arah sehingga terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan kurang efektif dalam mengembangkan ranah kognitif (penguasaan konsep). Selain itu latihan soal yang digunakan bersumber dari buku paket dan juga Lembar Kerja Peserta Didik yang selanjutnya disebut LKPD.

Menurut Prastowo (2012: 204), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam LKPD tersebut siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi, selain itu juga siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Yildirim (2011) menunjukkan

bahwa Lembar Kerja Peserta Didik terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kesetimbangan kimia. Di dalam proses pengajaran tradisional, guru biasanya sebagai *centered* dan siswa peserta didik pasif. Sebaliknya, di lingkungan belajar dengan lembar kerja, siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa LKPD yang digunakan siswa, belum menuntun siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa karena LKPD yang digunakan adalah dari penerbit dan tidak dibuat langsung oleh guru sehingga belum sesuai dengan kebutuhan siswa, begitu pula dengan buku paket yang digunakan pun hanya terbatas, karena mereka hanya dipinjam dari sekolah dan jumlahnya terbatas sekali sehingga mereka harus bergantian membawanya untuk dipelajari di rumah. Selain itu pula berdasarkan observasi yang penulis lakukan banyak dijumpai siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa siswa juga nampak pasif tanpa menunjukkan aktivitas yang berarti. Sementara pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan.

Belajar efektif yang seharusnya dilakukan siswa adalah dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di dalam diri masing-masing siswa yaitu dari segi fisik dan psikis dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri siswa. Jika dalam pembelajaran siswa pasif dan terus

dibiarkan akan berdampak pada aktivitas pembelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Solusi dari hal tersebut maka pembelajaran harus dikemas dalam sebuah model pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2008: 196) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Sejalan dengan pendapat diatas, apabila penggunaan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk terus belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Usman (2010:1) menyatakan LKPD adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri, serta menghasilkan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri yang layak terhadap hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri pada Sub tema keunikan daerah tempat tinggal yang di adaptasi dari model rancangan pembelajaran ASSURE. Model ini digunakan dalam skala mikro di kelas dan dikembangkan oleh Sharon E. Smaldino, James D Russel, Robert Heinich, dan Michael Molenda (2005) untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan tehnologi (Adelina Hasyim, 2016: 95) Dengan Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, yaitu : 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi. Namun dalam penelitian inii merujuk pada model Brog & Gall yang disederhanakan oleh Sanjaya (2008:129) menjadi 4 tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain produk, tahap validasi dan evaluasi, tahap revisi produk akhir dan tahap implementasi.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada bulan mei tahun 2017, tempat penelitiannya di SD Negeri 1 Branti Raya, SD Negeri 2 Branti Raya dan SD Negeri Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Branti raya, SD Negeri 2 Branti raya dan SD Negeri Bumisari sejumlah 86 siswa.. Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*,

sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas IV sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebanyak 28 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Prosedur pengembangan LKPD dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi dari model rancangan pembelajaran ASSURE. Model ini digunakan dalam skala mikro di kelas. Prosedur terdiri atas enam langkah. Penjelasan dari tiap-tiap langkah model rancangan pembelajaran ASSURE, adalah sebagai berikut:

1. *Analyze Learner* (Melakukan analisis karakter siswa); tujuan utama dalam menganalisa termasuk pendidik dapat menemui kebutuhan belajar siswa yang penting sehingga mereka mampu mendapatkan tingkatan pengetahuan dalam pembelajaran secara maksimal. Analisis pelajar meliputi tiga faktor kunci dari diri pelajar;
2. *State Objectives* (Menetapkan tujuan pembelajaran); perumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi dapat dilakukan dengan menggunakan rumusan ABCD. Proses dimulai dengan menuliskan peserta didik (*Audience*), perilaku belajar (*Behavior*), yang harus ditampilkan dan kondisi (*Condition*) dimana perilaku tersebut akan diamati. Akhirnya memerinci tingkat penguasaan kemampuan (*Degree*);
3. *Select Method, Media, Materials* (Memilih media, metode pembelajaran dan bahan ajar); dalam langkah ini, pendidik akan membangun jembatan antara peserta didik dan tujuan rencana sistematis untuk menggunakan media dan teknologi. Metode, media dan materi harus dipilih secara sistematis. Setelah mengetahui gaya belajar peserta

didik dan memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang akan di sampaikan;

4. *Utilize Media and Materials* (Memanfaatkan bahan ajar); langkah keempat dalam model pembelajaran ASSURE adalah memanfaatkan penggunaan media dan materi oleh peserta didik dan pendidik. Menjelaskan bagaimana pendidik akan menerapkan media dan materi. Untuk setiap jenis media dan materi yang tercantum di bawah dipilih, dimodifikasi dan di desain.;

5. *Require Learner Participation* (Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran); sebelum pelajar dinilai secara formal, pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi. Guru harus berperan sebagai fasilitator, membantu siswa untuk mengeksplorasi materi, mendiskusikan isi materi, menyiapkan materi seperti fortopolio, atau mempresentasikan dengan teman sekelas mereka. Dengan demikian, seorang guru harus menjelaskan bagaimana cara agar setiap siswa belajar secara aktif.;

6. *Evaluate and Revise* (Mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran); evaluasi dan revisi dilakukan untuk melihat seberapa jauh teknologi, media dan materi yang kita pilih/gunakan dapat mencapai tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya. Dari hasil evaluasi akan diperoleh kesimpulan: apakah teknologi, media dan materi yang kita pilih sudah baik, atau harus diperbaiki lagi. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Langkah terakhir dalam siklus pembelajaran ini adalah melihat kembali dan mengamati hasil data

evaluasi yang telah terkumpul. Pengajar harus melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan serta masing-masing komponennya.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu rancangan produk berupa LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh dari hasil pemberian instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, penilaian produk, angket, dokumentasi, observasi dan tes. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: pengembangan LKPD berbasis inkuiri sementara variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar.

LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri

LKPD merupakan suatu lembaran kegiatan atau berbentuk sebuah lembaran-lembaran yang memuat aktivitas/kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan pembelajaran ataupun media pembelajaran yang harus diikuti dan dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan menerapkan setiap petunjuk yang ada dan menempatkan guru hanya sebagai fasilitator agar konsep materi dan hasil belajar dapat tercapai dengan seoptimal mungkin. Pada penelitian ini LKPD dikembangkan menggunakan model pembelajaran inkuiri disesuaikan dengan pembelajaran tematik. langkah-

langkah pembelajaran inkuiri diantaranya: 1) *survey*, peserta didik membaca keseluruhan materi secara pintas; 2) *question*, peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang harus dijawab sendiri pada saat membaca materi; 3) *read*, peserta didik memperhatikan pengorganisasian materi kemudian membubuhkan tanda kurung pada ide utama, menggaris bawahi rincian yang menunjang ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan pada tahap question, 4) *recite*, peserta didik menguji kepehaman diri sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat yang disusun sendiri, 5) *review*, peserta didik melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah peserta didik mempelajari materi tersebut. Cara untuk mengukur LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah dengan menggunakan lembar validasi yang dilakukan oleh ahli/ pakar diantaranya ahli materi, ahli media dan guru kelas.

Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hasil belajar mata pelajaran IPA yaitu pada hasil belajar ranah kognitif. Cara mengukur hasil belajar IPA yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar IPA pada ranah kognitif berupa butir-butir soal yang berjumlah 20 soal yang memuat pertanyaan yang berhubungan dengan ranah kognitif, yaitu aspek hafalan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek dan penerapan (C3). Adapun setiap jawaban yang benar diberikan nilai lima (5) dan jawaban yang salah diberikan nilai nol (0).

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data: Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis pertama

Analisis data yang digunakan untuk menguji:

H_0 : tidak terwujudnya produk pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri

H_1 : terwujudnya produk pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri

Pengujian hipotesis pertama adalah berdasarkan produk LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Hipotesis kedua

Analisis data yang digunakan untuk menguji

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA siswa

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar IPA siswa

Pengujian hipotesis kedua adalah dengan menggunakan uji perbedaan dua *mean sample independen* atau *uji t independen*.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperjelas atau memaparkan variabel atau data hasil penelitian dalam ruang lingkup terbatas. Setelah diadakan penelitian pada siswa kelas IV SD 1 Negeri Branti raya, SD Negeri 2 Branti raya, SD Negeri Bumisari.

Tabel 1. Hasil validasi ahli Materi dan Ahli Media

Ahli	Skor	Rata-rata	kategori
Media	64	4,26	Sangat baik
Materi	43	4,3	Sangat baik
guru	48	4,36	Sangat baik

Tabel 1 menjelaskan, hasil validasi ahli media dengan skor 64, dan rata-rata 4,26 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh ahli media berada pada nilai A dengan kategori kualitatif sangat baik. Hasil validasi ahli materi dengan skor 43, dan rata-rata 4,4,3 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh ahli materi berada pada nilai A dengan kategori kualitatif sangat baik. hasil validasi guru kelas IV dengan skor 48, dan rata-rata 4,36 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh guru kelas IV berada pada nilai A dengan kategori kualitatif sangat baik.

Tabel 2. Hasil aktivitas belajar siswa

Kelas	Sangat aktif	aktif	Cukup aktif	jumlah
Kontrol	2	16	10	28
eksperimen	7	16	7	30
Jumlah	9	32	17	58

Tabel 2 menjelaskan, aktivitas belajar siswa di peroleh dari hasil observasi pada kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dengan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran dengan jumlah siswa 30 siswa yang aktivitas belajar masuk cukup aktif 7, aktif 16, dan sangat aktif 7. Sementara hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan dengan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa yang termasuk dalam hasil belajar cukup aktif adalah sebanyak 10 orang siswa, cukup aktif 16 orang siswa dan sangat aktif 2 orang siswa. Data menunjukan bahwa baik siswa di kelas eksperimen maupun kelas

kontrol sebagian besar masih termasuk aktif namun terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil tes belajar siswa

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah	jumlah
Eksperimen	7	16	7	30
kontrol	2	16	10	28
Jumlah	9	32	17	58

Tabel 3 menjelaskan tes hasil belajar siswa dengan 20 item pertanyaan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari data data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen atau yang di berikan perlakuan berupa penggunaan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dari 30 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, 16 orang siswa memperoleh hasil belajar sedang, dan 7 orang siswa memperoleh hasil belajar rendah. Sementara pada kelas kontrol atau kelas yang tidak di berikan perlakuan berupa penggunaan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dari 28 orang siswa, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, 16 orang siswa yang memperoleh hasil belajar sedang, dan 10 orang siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

Analisis yang digunakan untuk menguji Hipotesis 1

H_0 : tidak terwujudnya produk pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri.

H_1 : terwujudnya produk pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Pengujian hipotesis pertama adalah berdasarkan produk LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, adapun pengembangan dilakukan sesuai dengan tahapan *metode R&D* secara deskriptif diperoleh hasil penelitian pada masing-masing tahapan sebagai berikut:

Tahap analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan mencermati langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Branti Raya berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa: LKPD yang digunakan oleh guru dibeli dari penerbit, guru juga belum mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan siswa, begitu pula dengan buku paket yang digunakan pun hanya terbatas, karena mereka hanya dipinjam dari sekolah dan jumlahnya terbatas sekali sehingga mereka harus bergantian membawanya untuk dipelajari di rumah.

Pelaksanaan proses pembelajaran banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan *teacher center*. Hasil belajar Kognitif di kelas IV SD Negeri 2 Branti Raya masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Solusi dari hal tersebut maka pembelajaran harus dikemas dalam sebuah model pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut maka untuk mendukung peran guru dalam merancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan LKPD yang tepat sesuai dengan standar kurikulum serta dapat memunculkan hakikat pembelajaran tematik secara seimbang, salah satunya dengan LKPD

menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tahap desain produk

Setelah dilakukan pengumpulan informasi, maka didapatkan gambaran umum mengenai LKPD yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah perencanaan pengembangan. Tahap perencanaan pengembangan LKPD tetap mengacu pada tahap pengumpulan informasi. Langkah-langkah yang ada pada tahap perencanaan meliputi: analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar; analisis materi pembelajaran; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKPD, dan membuat kisi-kisi penilaian produk.

Tahap Uji Coba Lapangan Awal

LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan sebelumnya belum layak untuk diujicobakan karena belum melalui tahap validasi ahli materi, ahli media, maupun guru kelas IV.

Tahap Revisi Produk Utama

Setelah melalui tahapan validasi baik validasi ahli materi, media maupun validasi dengan guru produk LKPD tidak banyak revisi yang dilakukan pada tahap revisi produk akhir ini. Hal tersebut karena LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri yang telah diujicobakan telah mendapat respon yang baik dari para ahli.

Tahap Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba produk awal ini dilaksanakan setelah LKPD dinyatakan layak oleh ahli materi, maka LKPD dapat diimplementasikan yaitu dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Uji kelompok kecil yaitu diambil sampel penelitian satu kelas siswa, yaitu siswa kelas IV SD Negeri rayon 3 di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan kemampuan rendah 3 (tiga) orang, sedang 3 (tiga) orang, tinggi 3 (tiga) orang, dimana sampel diambil dari semua anggota populasi. Siswa diberikan pre-test kemudian diberikan pembelajaran menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak 25 soal. Dari hasil posttest tersebut diperoleh soal yang valid, reliabel, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Tahap Revisi Produk Operasional

Berdasarkan hasil ujicoba LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelompok kecil, dilakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.

Tahap Uji Lapangan Operasional

Ujicoba lapangan operasional dilakukan di SD Negeri Bumisari di kelas IV dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen atau di berikan perlakuan berupa LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dan SD Negeri 2 Branti Raya dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sebelumnya peneliti sudah berkoordinasi dengan guru kelas tentang teknis pelaksanaan dan hal apa saja yang harus dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Diakhir pembelajaran peserta didik melaksanakan test. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar menggunakan dan tidak LKPD menggunakan model pembelajaran

inkuiri. Hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada lampiran 1.

Final Product Revision

Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis dan temuan-temuan di lapangan ketika produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat. Selanjutnya berdasarkan hasil konsultasi kepada para ahli materi dan ahli media maka disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri ini tidak dilakukan revisi.

Hipotesis kedua

Analisis data yang digunakan untuk menguji

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa

H1 : Ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa

Adalah dengan menggunakan uji perbedaan dua *mean sample independent* atau *uji t independen* Adapun hasil perhitungan menunjukan bahwa: bahwa hasil koefisiensi t_{hitung} sebesar 2,167 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 54 ternyata $t_{hitung} = 2,167 > t_{tabel} 54$. maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan Ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pembahasan

Pengembangan Produk LKPD Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Produk LKPD dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adapun pengembangan dilakukan sesuai dengan tahapan *metode R&D*.

Produk LKPD yang di kembangkan selanjutnya di desain sesuai dengan syarat penyusunan LKPD yaitu syarat didaktik, syarat kontruksi dan syarat teknis. LKPD yang di kembangkan di desain sesuai dengan karakteristik model pembelajaran inkuiri. LKPD juga disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, siswa tidak menerima pengetahuan begitu saja dari guru namun siswa terlebih dahulu (1) menyajikan masalah yang relevan dengan tema melalui kegiatan mengamati media (LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri) (2) membimbing siswa untuk mengkontruksi pengetahuan melalui kegiatan bertanya, (3) membimbing siswa dalam bernalar dengan mengumpulkan informasi baik individu maupun kelompok, (4) memfasilitasi siswa mencoba dengan menyusun alternatif solusi pemecahan masalah, (5) membimbing siswa membuat jejaring serta mengkomunikasikan hasilnya, dan (6) menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu atau kelompok.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi

daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (bahan ajar konvensional). Selain itu diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional masuk kategori cukup aktif sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri masuk kategori aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibanding pada model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Cleaf (1991) menyatakan bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi.

Perbedaan Hasil Belajar IPA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan LKPD model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang tidak menggunakan LKPD dengan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, dimana rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD model pembelajaran inkuiri lebih tinggi. Artinya bahwa penggunaan LKPD model pembelajaran inkuiri pada tema Tempat tinggalku Subtema keunikan daerah tempat tinggalku lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Aksela (2012), Hasil temuan yang

diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* adalah cara yang efisien untuk meningkatkan minat siswa terhadap ilmu alam.

Irit Sadeh, Zion (2012) Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri menekankan aspek perubahan, fleksibilitas intelektual, dan berpikir kritis. rata-rata skor pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Selain itu berdasarkan penelitian yang ÖZMEN dan Yildirim (2005) menunjukkan bahwa lembar kerja adalah bahan ajar yang lebih efektif daripada metode dan bahan pengajaran tradisional.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa. selain itu pada saat diberi perlakuan menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri berorientasi lebih tinggi dari pada rata-rata nilai hasil belajar IPA jika dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan (bahan ajar konvensional). Artinya bahwa penggunaan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri berorientasi pada tema Tempat tinggalku Sub Tema keunikan daerah tempat tinggalku lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian pengembangan ini adalah produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri, produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri layak digunakan dalam pembelajaran dan terdapat perbedaan hasil belajar antara

siswa yang menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang tidak menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Aksela. 2012. Inquiry in Science Education & Argumentation Based Science Inquiry, *Mevlana International Journal of Education (MIJE)* Vol. 2(3) pp. 53-61 , 30 December, 2012.
- AMichal Zion. 2012. Moving from structured to open inquiry: Challenges and limits , *Science Education International* Vol.23, No.4, December 2012, 383-399
- Cleaf, 1991. *Action in Elementary Social Studies*. Singapore: Allyn and Bacon.
- Djamarah, Bahri dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Igarabel, S., & Dasi, C. 2001. The definition of achievement and the construction of tests for its measurement: a review of the main trends. *Psichologich Bulletin*, 22, 43-66.
- Özmen Haluk, Nagihan Yildirim 2005. Effect Of Work Sheets On Student's Success: Acids And Bases Sample. *Journal Of Turkish Science Education Volume 2, Issue 2*.

Sadeh 2009. The Development of Dynamic Inquiry Performances within an Open Inquiry. *Journal of Research in Science Teaching* Vol. 46, NO.issu 10

Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sadeh 2009. The Development of Dynamic Inquiry Performances within an Open Inquiry. *Journal of Research in Science Teaching* Vol. 46, NO.issu 10.

Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Töman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach . *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* . Volume: 4 Issue: 4 Article: 16 ISSN 1309-6249.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Usman, M. 2010. *LKS hendaknya tidak jadi jebakan*. Artikel. diakses pada tanggal 27 September 2016.

Yildirim, Selvin kurt 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal Of Turkish Science Education* Volume 8, Issue 3